

PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QURAN ANAK DI DESA JAMBO DALEM, TRUMON TIMUR

Zulfan Irwansuri, M.Pd¹ dan Hasmi Salma, S.Pd²

Email: zulfanirwansuri24@gmail.com & salma_hasmi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim April 2025

Tahap Revisi 4 Maret

Tahap Revisi 18 April

Dipublikasi Juni 2025

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi, khususnya *smartphone*, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan modern, termasuk berdampak pada aktivitas spiritual seperti membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Smartphone terhadap kemampuan baca Al-Quran anak di Desa Jambo Dalem, Trumon Timur. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terhadap 10 anak pengguna *smartphone* dan 10 orang tua, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan berdampak negatif pada problematika membaca Al-Qur'an anak, yang meliputi: penurunan frekuensi (malas mengaji, lebih memilih *smartphone*), gangguan konsentrasi (terdistraksi *smartphone*, notifikasi, pikiran melayang), dan penurunan kualitas bacaan (lupa tajwid, terburu-buru, salah pelafalan). Menanggapi hal ini, orang tua menerapkan beragam strategi, seperti pengaturan waktu penggunaan *smartphone*, memastikan istirahat cukup, memasukkan anak ke pondok pesantren, mendorong pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan contoh rutinitas membaca Al-Qur'an di rumah. Penelitian ini menyoroti perlunya pengawasan bijak dan strategi terstruktur dari orang tua untuk menjaga motivasi dan kualitas membaca Al-Qur'an anak di era digital.

Kata Kunci : *Smartphone, Membaca Al-Qur'an, Problematika Anak, Konsentrasi, Strategi Orang Tua.*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan

Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen STAI Tapak Tuan

² Alumni Mahasiswa STAI Tapak Tuan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern telah mengubah semua aspek kehidupan manusia secara signifikan. Smartphone sebagai salah satu produk teknologi paling populer tidak hanya mempermudah komunikasi tetapi juga memiliki berbagai fungsi pendukung seperti hiburan, pencarian informasi, dan penyimpanan data.³ Teknologi ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern.⁴

Penggunaan smartphone dan media sosial sangat marak di era modern, membawa dampak positif dan negatif, bahkan menjadi sumber konflik akibat kemudahan akses informasi. Dunia anak-anak dan remaja dipenuhi tantangan, termasuk ketergantungan pada smartphone dan media sosial. Sementara itu, Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, yang jika dipegang teguh (dibaca, dihafal, dan diterapkan), akan membimbing di dunia dan melindungi di akhirat. Firman Allah menegaskan kemudahan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Setiap Muslim dituntut untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur'an secara sungguh-sungguh agar dapat memperoleh petunjuk dan manfaat kesejahteraan yang ditawarkannya.⁵

Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter anak, meskipun motivasi belajar tetap menjadi tantangan. Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan spiritual dan seharusnya menjadi kebiasaan rutin umat Muslim.

Di sisi lain, penggunaan smartphone yang meningkat di kalangan anak-anak dapat mengganggu kegiatan religius seperti membaca Al-Qur'an. Penelitian menunjukkan bahwa paparan berlebihan terhadap gawai berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan sosial anak, seperti yang

diungkapkan oleh American Academy of Pediatrics.⁶

Penggunaan smartphone yang berlebihan dan tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk menurunnya kemampuan konsentrasi, gangguan pola tidur, hingga risiko kecanduan. Sebuah penelitian dalam jurnal Pediatrics tahun 2019 mengungkapkan bahwa anak-anak yang menghabiskan waktu lebih dari dua jam sehari dengan perangkat elektronik cenderung mengalami gangguan tidur dan hambatan dalam perkembangan bahasa. Padahal, aktivitas membaca Al-Qur'an membutuhkan fokus, ketenangan, dan alokasi waktu yang memadai untuk merenungkan maknanya. Anak-anak yang terlalu sering terpapar smartphone mungkin kesulitan meluangkan waktu untuk kegiatan ini. Selain itu, konten digital yang bersifat hiburan sering kali membuat mereka kurang berminat terhadap aktivitas yang membutuhkan usaha kognitif lebih serius, seperti mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Jambo Dalem, Kecamatan Trumon Timur, penulis menemukan bahwa penggunaan smartphone telah menimbulkan dampak nyata pada anak-anak setempat. Dampak yang paling terlihat adalah munculnya gejala kecanduan dan hilangnya minat belajar, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Kecenderungan mereka untuk asyik dengan gadget, permainan digital, dan media sosial telah mengalihkan perhatian dari kitab suci Al-Qur'an dan mengurangi partisipasi dalam kegiatan pengajian di desa tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pengaruh Smartphone terhadap kemampuan baca Al-Quran anak di Desa Jambo Dalem, Trumon Timur.

LANDASAN TEORI

A. Smartphone

1. Definisi Smartphone

Smartphone adalah perangkat genggam canggih berbasis sistem operasi yang

³ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, dalam Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, vol. 17, No. 2, (t.t.p.: November 2017), h. 318.

⁴ Umi Rohmah, *Gadget dan Perkembangan Anak Usia Dini*, (t.t.p.: Al-Hikmah Proceedin Gson Islamic Early Childhood Education 1, 2018), h. 421.

⁵ M Quraish Shihab, *lentera hati*, (Bandung: Mizan, 2007)h.2

⁶ American Academy of pediatrics (AAP). (2018). "Media Use and School-Aged Children and Adolescents" *Pediatrics*, 138

menggabungkan fungsi telepon dengan kemampuan komputer, memungkinkan instalasi berbagai aplikasi dan kustomisasi sesuai kebutuhan pengguna.⁷

Smartphone adalah alat komunikasi populer dan kini menjadi kebutuhan primer bagi semua kalangan, berkat perkembangan fungsi dari sekadar telepon menjadi pengiriman data dan penambahan aplikasi. Konsep ini sejalan dengan paradigma komunikasi Harold Lasswell, yang menjelaskan komunikasi melalui pertanyaan: "Siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa".⁸

Paradigma Lasswell tentang komunikasi menguraikan lima elemen penting yang menjawab pertanyaan dasar tentang proses tersebut:

1. **Siapa (Komunikator):** Ini merujuk pada individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan negara yang memiliki informasi dan berniat menyampaikannya kepada penerima pesan.
2. **Mengatakan Apa (Pesan):** Ini adalah informasi atau berita yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan bisa berupa verbal atau non-verbal, mengandung nilai, perasaan, ide, atau maksud dari komunikator. Kata-kata (bahasa), baik lisan maupun tulisan, adalah simbol penting dalam penyampaian pesan.
3. **Melalui Saluran Apa (Media):** Ini adalah alat atau sarana yang dipakai komunikator untuk mengirim pesan. Manusia pada dasarnya berkomunikasi menggunakan saluran cahaya dan suara, meskipun pesan juga dapat diterima melalui kelima indra.
4. **Kepada Siapa (Komunikan):** Ini adalah penerima pesan, yang juga dapat disebut sasaran atau tujuan komunikasi. Komunikan akan memproses informasi yang diterima untuk membentuk gagasan.
5. **Dengan Efek Apa (Pengaruh):** Ini adalah dampak yang timbul pada

komunikasikan setelah menerima informasi atau pesan. Pengaruh ini dapat bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut peneliti, proses komunikasi ditentukan oleh unsur-unsur ini. Komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan informasi kepada komunikan melalui berbagai media, dan informasi tersebut kemudian memengaruhi komunikan. Oleh karena itu, berdasarkan paradigma Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menghasilkan efek tertentu.⁹

Penelitian ini mengkaji dua unsur komunikasi Lasswell (media dan efek) dengan fokus pada smartphone sebagai media komunikasi. Smartphone berfungsi sebagai saluran pesan sekaligus memberikan dampak positif seperti akses informasi cepat, komunikasi fleksibel, dan kemudahan dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Ciri-ciri Dasar Smartphone

Menurut Saddam, ciri utama smartphone adalah adanya sistem operasi (seperti Android). Smartphone juga harus memiliki perangkat keras yang mendukung, kemampuan mengolah pesan canggih (terutama email), akses internet/web yang mirip komputer, dan dapat menjelajahi serta menginstal berbagai aplikasi melalui toko khusus.

3. Manfaat Smartphone

Manfaat smartphone sangat beragam. Pertama, mempermudah dan mengefisienkan komunikasi jarak dekat maupun jauh karena sifatnya yang portabel. Kedua, meningkatkan jalinan sosial dengan memungkinkan pengguna tetap terhubung dengan kerabat dan menambah teman. Ketiga, menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi, terutama dengan fitur internet yang lengkap, asalkan digunakan bijak. Keempat, memudahkan sarana pendidikan melalui akses *E-book* dan *E-Learning*, yang memungkinkan pembelajaran digital fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu.¹⁰

⁷ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), h. 83

⁸ Werner J. Severi, dan James W. Tankard jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta Kencana, 2012), 55

⁹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 10

¹⁰ Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak." *Jurnal*

4. Dampak Positif dan Negatif Smartphone

Penggunaan smartphone memiliki dua sisi dampak. Sisi positif meliputi mempermudah komunikasi (dengan orang tua dan global), mempercepat akses pengetahuan, menjadi sarana belajar inovatif, dan meningkatkan empati virtual. Sementara itu, dampak negatifnya antara lain penurunan konsentrasi belajar (termasuk kecenderungan berimajinasi dengan *game*), kemalasan menulis dan membaca (akibat kemudahan digital dan daya tarik visual), serta penurunan kemampuan bersosialisasi (menjadi apatis terhadap lingkungan dan lebih mengandalkan komunikasi virtual).¹¹

B. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran adalah aktivitas fundamental dalam Islam, sebagaimana diperintahkan dalam wahyu pertama (QS. Al-Alaq:1). Proses ini bersifat kompleks karena melibatkan pengenalan huruf, pemahaman bunyi, dan interpretasi makna teks.¹²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi pedoman hidup dan ibadah saat dibaca. Menurut Aquami, kemampuan membaca Al-Qur'an berarti mampu melafalkan huruf dan tajwidnya dengan benar. Dalam membacanya, adab sangat penting karena ini adalah komunikasi dengan Tuhan.¹³ Salah satu adab utamanya adalah bersuci dari hadas dan najis, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Waqi'ah/56: 79-80.

Membaca Al-Qur'an didasari oleh Al-Qur'an itu sendiri (QS. Al-Alaq 1-5), Hadis Nabi (HR. Muslim) yang menjanjikan syafaat, dan dasar psikologi yang melihatnya sebagai kebutuhan batin manusia akan pegangan hidup dan sumber ketenangan jiwa. Kompetensi membaca Al-Qur'an berarti

kelancaran dan kefasihan sesuai tajwid. Kiat untuk mencapainya meliputi mendengarkan bacaan fasih, sering berlatih mengucapkan, dan menerapkan tajwid (memperbagus pengucapan huruf). Terakhir, kemampuan membaca dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis (kesehatan indra) dan psikologis (kecerdasan, minat, motivasi, kematangan).¹⁴

Menurut Sadirman, kemampuan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat (memicu kesungguhan belajar), bakat (perbedaan kualitas kemampuan), motivasi (daya penggerak menuju tujuan), perhatian (menghilangkan kebosanan dan meningkatkan prestasi), latihan pengulangan (menguatkan pengetahuan), dan konsentrasi (memusatkan perhatian). Faktor eksternal mencakup bimbingan orang tua, peran guru dan metode mengajarnya (yang harus disesuaikan dengan psikologi murid), lingkungan (alam dan sosial budaya), suasana rumah/keluarga (ketenangan mendukung belajar), dan kondisi masyarakat (mendorong atau menghambat semangat belajar). Keutamaan belajar Al-Qur'an adalah menjadi manusia terbaik, mendapat kenikmatan, meraih derajat tinggi, bersama malaikat, dan memperoleh syafaat (pertolongan di akhirat).¹⁵

C. Kegiatan Belajar Membaca Al-Quran di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur

Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Jambo Dalem, Trumon Timur, meliputi empat tahapan: Belajar Iqro (metode dasar mengenal dan menulis huruf hijaiyah), Belajar Tajwid (ilmu memperbagus pengucapan huruf sesuai kaidah), Belajar Tahsin (memperindah bacaan dengan memahami *makharijul huruf* dan mencontohkan bacaan benar), serta Belajar Tahfidz (menghafal Al-Qur'an, dimulai dari Juz 30, untuk menjaga kemurniannya). Proses belajar ini umumnya berlangsung di TPA

Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan. Vol 17, No. 2, November 2017, H 318

¹¹ Saddam, Saddam. "Fungsi Smartphone dalam Menunjang Kinerja Wartawan Riauonline." Disertasi. Universitas Islam Riau, 2018.

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 3.

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an, ashim dari Hafash, cet 1*, (Jakarta:Amzah,2008), 38

¹⁴ Aquami. *Korelasi Antara kemampuan Membaca Al-Quran dengan Keterampilan Menulis Huruf Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah Ibtidayah Quraniah 8 Palembang*. Hal 81.

¹⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 39

dengan pengajar atau di rumah dengan orang tua, menggunakan buku Iqro, dan melibatkan setoran hafalan.

D. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap problematika Membaca Al-Quran Anak

Kehadiran smartphone dalam kehidupan modern telah mempengaruhi berbagai aspek, termasuk praktik keagamaan seperti membaca Al-Quran. Meskipun bermanfaat, penggunaan smartphone menimbulkan dampak signifikan pada problematika membaca Al-Qur'an. Dampak utamanya meliputi: pengalihan fokus dan konsentrasi anak dari Al-Qur'an ke *game* atau media sosial¹⁶; penurunan kualitas belajar akibat gangguan tidur yang disebabkan penggunaan smartphone sebelum tidur¹⁷; dan kecanduan smartphone yang menyita waktu yang seharusnya dialokasikan untuk aktivitas spiritual seperti membaca Al-Qur'an.¹⁸

Penggunaan smartphone memiliki dampak ganda pada kebiasaan membaca Al-Qur'an. Meskipun menawarkan dukungan pembelajaran, smartphone juga berpotensi mengalihkan fokus, menyebabkan kecanduan, dan memengaruhi kesehatan mental, yang semuanya dapat menghambat kegiatan keagamaan. Karenanya, pengawasan bijak dari orang tua dan pendidik sangat krusial agar anak dapat memanfaatkan teknologi tanpa mengorbankan praktik religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik untuk mengeksplorasi Pengaruh Smartphone terhadap kemampuan baca Al-Quran anak di Desa Jambo Dalem, Trumon Timur. Metode ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan konteks holistik

tanpa manipulasi variabel. Tujuannya adalah memahami fenomena secara alamiah dan objektif.¹⁹

Lokasi penelitian adalah Desa Jambo Dalem, Kecamatan Trumon Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian dilaksanakan dari 15 Agustus hingga 15 September 2024. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak pengguna smartphone dan orang tua mereka. Objek penelitian adalah dampak penggunaan smartphone terhadap problematika membaca Al-Quran pada anak.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan instrumen pendukung sederhana untuk melengkapi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁰ Teknik analisis data yang penulis terapkan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.²¹

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Jambo Dalem

Desa Jambo Dalem adalah salah satu desa di Kecamatan Trumon Timur, Aceh Selatan. Namanya berasal dari bahasa Aceh, "jambo" (pondok) dan "dalem" (abang), merujuk pada sebuah pondok tempat istirahat para pedagang dari Singkil yang kemudian dihuni oleh seseorang yang dipanggil "dalem".

2. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Jambo Dalem terletak di Kecamatan Trumon Timur, Aceh Selatan, dengan luas 2500 Ha yang mencakup tanah sawah, kering, basah, dan perkebunan. Desa ini berbatasan dengan hutan negara di Utara, Gampong Kapa Seusak di Timur, serta Gampong Krueng Luas di Selatan dan Barat. Jambo Dalem terbagi menjadi tiga dusun: Simpang Peut, Alue Tengoh, dan Ie Alem. Jaraknya 1 Km dari pusat kecamatan dan 90

¹⁶ Lin. K. Y. & Liu, C, H,(2016), *The Impact Of Digital Technology on Learning,Journal Educational Technology*.

¹⁷ LeBourgeois, M. K., et al. (2017). *Digital Media Use and Sleep in Children and Adolescents. Pediatrics*, 140

¹⁸ Elhai, J. D., & Contractor, A. A. (2018). *The relationship between excessive smartphone use and mental health symptoms: A review of the literature. Computers in Human Behavior*, 82, 89-101.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya),hal, 3

²⁰ M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-ruzz Media), hal. 175.

²¹ Miles, Huberman dan Mattew, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan (Jakarta : UI- Press, 1984), h. 16

Km dari pusat kabupaten. Desa ini memiliki iklim kemarau dan penghujan seperti wilayah Indonesia lainnya, yang memengaruhi pola tanam.

3. Kondisi Demografis Gampong

Jumlah penduduk Desa Jambo Dalem terus meningkat setiap tahunnya.

- Umur: Pada tahun 2024, penduduk terbanyak berada di kelompok usia 23-59 tahun (1.248 jiwa), diikuti oleh 6-12 tahun (379 jiwa), 0-5 tahun (335 jiwa), 13-18 tahun (341 jiwa), 19-22 tahun (297 jiwa), dan 60 tahun ke atas (159 jiwa).
- Komposisi: Total penduduk adalah 2.760 orang, terdiri dari 1.165 laki-laki dan 1.597 perempuan, dengan 485 Kepala Keluarga (KK) dan 176 KK miskin.
- Pendidikan: Tingkat pendidikan masyarakat menunjukkan peningkatan, dengan jumlah tertinggi pada tingkat SMP (306 orang), diikuti SD/Sederajat (149 orang), SMA (164 orang), Tidak Tamat SD (66 orang), dan Sarjana (13 orang).
- Penyebaran penduduk: Dusun Simpang Peut memiliki 1175 orang, Dusun Alue Tengoh 840 orang, dan Dusun Ie Alem 717 orang.

4. Kondisi Ekonomi

Struktur ekonomi Desa Jambo Dalem didominasi oleh sektor pertanian (padi, jagung, palawija) dan perkebunan (kelapa, kayu keras) yang menjadi sumber pendapatan utama. Sektor peternakan (kerbau, sapi, ayam, bebek, kambing) juga merupakan komoditi unggulan. Sektor perikanan adalah kegiatan sampingan untuk konsumsi keluarga atau tambahan penghasilan. Sektor industri kecil/rumahan yang dikelola ibu rumah tangga atau kelompok telah berkembang. Sektor perdagangan didominasi sembako, perabotan rumah tangga, elektronik, dan bahan bangunan, dengan konsumen sebagian besar dari desa itu sendiri. Sektor jasa dominan pada buruh lepas karena keterbatasan pendidikan dan keahlian, meskipun ada jasa *service* skala kecil; jasa pendidikan dan pariwisata terpadu belum tersedia, hanya warung kopi dan nasi sederhana. Pertumbuhan ekonomi sektor lain sangat mungkin berkembang dengan

dukungan pemerintah dalam pemasaran, pembinaan, dan permodalan.

5. Keagamaan

Masyarakat Desa Jambo Dalem seluruhnya beragama Islam, berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Mereka dikenal taat beragama, ditunjukkan dengan maraknya kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, majelis taklim, wirid yasin mingguan, serta kegiatan Ramadhan (tarawih, witr, ceramah, samadiyah, tadarus). Untuk pendidikan agama anak-anak dan masyarakat, didirikan lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Pesantren.

B. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Problematika Membaca Al-Quran Anak di Desa Jambo dalem kec. Trumon Timur

1. Dampak *Smartphone* pada Frekuensi Membaca Al-Qur'an

Penggunaan *smartphone* berdampak negatif pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak, menyebabkan kelalaian dan hilangnya minat. Wawancara menunjukkan penurunan frekuensi membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak di Desa Jambo Dalem. Anak-anak seperti Zaki, Eka, Rifal, Oja, dan Umar mengaku lebih suka bermain *game*, menonton YouTube/TikTok, dan media sosial, bahkan kehilangan fokus saat mengaji karena ingin kembali ke *smartphone*. Orang tua mengeluhkan anak sulit diatur dan kecanduan, seringkali lebih memilih *smartphone* daripada kewajiban mengaji. Kepala desa pun mengamini adanya penurunan minat yang signifikan pada anak dalam membaca Al-Qur'an akibat dominasi *smartphone*.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa anak dan keuchik di Desa Jambo Dalem, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan berdampak negatif pada frekuensi membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Jambo Dalem. Anak-anak lebih tertarik pada hiburan *smartphone*, membuat mengaji terasa membosankan. Selain itu, pembatasan waktu penggunaan *smartphone* yang diberikan orang tua sering tidak dipatuhi oleh anak-anak.

2. Penurunan Konsentrasi Anak dalam Membaca Al-Qur'an

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan telah terbukti mengurangi kemampuan konsentrasi anak saat belajar atau membaca Al-Quran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anak di Desa Jambo Dalem, ditemukan bahwa:

- a. Seorang anak mengaku, "Saya biasanya bermain game dulu sebelum mengaji, tapi sering lupa waktu. Saat membaca Al-Quran, pikiran saya masih terpaku pada game atau video yang baru saja ditonton, sehingga sulit berkonsentrasi dan ingin cepat selesai agar bisa kembali bermain *smartphone*."
- b. Anak lain menyatakan, "Saya sering tidak fokus saat membaca Al-Quran karena pikiran teralihkan ke game atau berita di media sosial. Rasanya selalu ingin mengecek notifikasi WhatsApp dan Instagram."
- c. Seorang responden mengungkapkan, "Notifikasi *smartphone* sangat mengganggu. Saya sering berhenti mengaji sebentar untuk mengecek ponsel, dan setelah itu sulit kembali fokus. Kalau tidak dicek, saya merasa gelisah."

Orang tua di desa tersebut juga mengkonfirmasi masalah ini. Seorang orang tua bercerita, "Anak saya sering mengecek *smartphone* saat membaca Al-Quran setelah sholat, bahkan membalas pesan. Kalau saya ambil ponselnya, dia marah."

Bapak Geuchik Desa Jambo Dalem menambahkan, "Smartphone benar-benar mengganggu konsentrasi anak-anak. Guru ngaji sering mengeluh muridnya sulit fokus, karena pikiran mereka masih tertuju pada game atau video. Beberapa anak bahkan diam-diam mengecek ponsel saat mengaji."

3. Penurunan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan tidak hanya menyebabkan kecanduan pada anak-anak, tetapi juga berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas membaca Al-Quran. Selain mengurangi frekuensi dan konsentrasi, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol juga memengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Quran dengan benar,

bahkan berpotensi mengganggu kesehatan otak. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam mengingat bacaan atau memahami aturan tajwid.

Geuchik desa juga mengonfirmasi bahwa paparan *smartphone* pada konten tidak bermanfaat, seperti *game* dan TikTok, membuat anak lalai berlatih dan menurunkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Penurunan kualitas ini terjadi karena anak kurang latihan dan terganggu oleh *smartphone*.

C. Langkah Strategis Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Membaca Al-Quran Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi masalah anak, termasuk menyadari perlunya mengendalikan penggunaan *smartphone* untuk menghindari dampak negatif pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Observasi menunjukkan bahwa sebagian orang tua menerapkan aturan ketat jam penggunaan *smartphone*, namun banyak anak tidak mematuhi. Aturan ini dibuat untuk mencegah gangguan dari aplikasi dan *game* yang dapat mengalihkan fokus anak dari Al-Qur'an.

Orang tua memainkan peran kunci dalam mengatasi dampak negatif *smartphone* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Strategi yang diterapkan meliputi penetapan waktu khusus untuk mengaji tanpa *smartphone*, pemberian hadiah untuk memotivasi belajar Al-Qur'an, penegasan untuk mengaji ke balai sambil mengarahkan penggunaan *smartphone* ke aplikasi Al-Qur'an, bahkan ada yang memasukkan anak ke pondok pesantren untuk fokus belajar. Orang tua juga memastikan anak cukup istirahat, membuat jadwal rutin belajar, menyimpan *smartphone* di luar jangkauan, dan bekerja sama dengan guru ngaji. Pemerintah desa (*gampong*) turut berupaya dengan mengadakan pengajian, tadarus, mendirikan TPA, lomba membaca Al-Qur'an, dan menghimbau orang tua untuk lebih mengawasi penggunaan *smartphone* anak. Berbagai strategi ini menunjukkan upaya orang tua untuk menanamkan disiplin dan rutinitas dalam pembelajaran Al-Qur'an di tengah tantangan teknologi.

D. Analisis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambo Dalem, Kecamatan Trumon Timur, Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai 10 anak pengguna *smartphone* beserta 10 orang tua mereka di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *smartphone* secara signifikan memengaruhi motivasi anak dalam membaca Al-Quran. Kecanduan terhadap *smartphone* berdampak negatif pada perkembangan spiritual anak, khususnya dalam kegiatan membaca Al-Quran, karena mereka lebih tertarik pada konten digital yang dianggap lebih menghibur.

Banyak orang tua merasa khawatir akan pengaruh *smartphone* terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, mereka mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah ini, sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Dampak spesifik *smartphone* meliputi penurunan frekuensi mengaji (malas ke pengajian, lebih suka bermain *smartphone*), gangguan konsentrasi (pikiran teralihkan, ingin cepat main *game*, terganggu notifikasi), dan penurunan kualitas bacaan Al-Qur'an (lupa tajwid, terburu-buru, salah pelafalan). Menanggapi hal ini, orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti membatasi waktu penggunaan *smartphone*, memasukkan anak ke pesantren, menganjurkan aplikasi Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan contoh positif.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* berdampak negatif

pada kemampuan anak membaca Al-Qur'an di Desa Jambo Dalem. Dampaknya meliputi penurunan frekuensi mengaji (malas ke pengajian, lebih suka bermain *smartphone*), gangguan konsentrasi (terdistraksi *smartphone*, notifikasi, pikiran melayang), dan penurunan kualitas bacaan (lupa tajwid, terburu-buru, salah pelafalan). Untuk mengatasi ini, orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti membatasi waktu penggunaan *smartphone*, memastikan istirahat cukup, memasukkan anak ke pesantren, menganjurkan aplikasi Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan teladan dalam membaca Al-Qur'an.

SARAN-SARAN

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, penulis telah menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait:

1. Untuk Orang Tua: Agar lebih aktif memantau dan membatasi penggunaan *smartphone* anak, serta mendorong aktivitas spiritual dan memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an edukatif.
2. Untuk Anak: Agar mengurangi waktu *smartphone* yang negatif, lebih sering membaca Al-Qur'an, dan menggunakan *smartphone* untuk hal bermanfaat.
3. Untuk Peneliti Mendatang: Agar melakukan penelitian lebih mendalam tentang dampak *smartphone* pada problematika membaca Al-Qur'an.

DAFTAR BACAAN

- Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an, ashim dari Hafash, cet 1*, (Jakarta:Amzah,2008)
- American Academy of pediatrics (AAP). (2018). *"Media Use and School-Aged Children and Adolescents" Pediatrics*.
- Aquami. *Korelasi Antara kemampuan Membaca Al-Quran dengan Keterampilan Menulis Huruf Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah Ibtidayah Quraniah 8 Palembang*.
- Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak." *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol 17, No. 2, November 2017.
- Elhai, J. D., & Contractor, A. A. (2018). *The relationship between excessive smartphone use and mental health symptoms: A review of the literature. Computers in Human Behavior*.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011)
- LeBourgeois, M. K., et al. (2017). *Digital Media Use and Sleep in Children and Adolescents. Pediatrics*.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lin. K. Y. & Liu, C, H,(2016), *The Impact Of Digital Technology on Learning, Journal Educational Technology*.
- Miles, Huberman dan Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan (Jakarta : UI- Press, 1984)
- M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yokjakarta; Ar-ruzz Media)
- M Quraish Shihab, *lentera hati*, (Bandung: Mizan, 2007)
- Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya* (Bandung: Rosdakarya,2011)
- Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, dalam *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, vol. 17, No. 2, (t.t.p.: November 2017)
- Saddam, Saddam. "Fungsi Smartphone dalam Menunjang Kinerja Wartawan Riauonline." Disertasi. Universitas Islam Riau, 2018.
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Umi Rohmah, *Gadget dan Perkembangan Anak Usia Dini*, (t.t.p.: Al-Hikmah Proceedin Gson Islamic Early Childhood Education 1, 2018)
- Werner J. severi, dan James W. Tankard jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta Kencana, 2012)
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010)